

ABSTRAK

Anindhita, Resty Rosari. 2023. *Doa dalam Tradisi Grebeg Sudiro sebagai Bentuk Integrasi Sosial Etnis Jawa dan Tionghoa* Skripsi Strata Satu (S1). Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas mengenai tradisi *Grebeg Sudiro*. Terdapat tiga rangkaian acara dalam *Grebeg Sudiro* antara lain *Umbul Mantram*, karnaval budaya, dan perahu wisata. Dalam acara *Umbul Mantram* melibatkan lima lintas agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Budha, dan Konghucu serta tiga doa yang dilantunkan secara *kejawen* yaitu *Kidung Singgah-Singgah Kala Singgah*, *Kidung Rumaya*, dan *Kidung Kalacakra*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan asal-usul tradisi *Grebeg Sudiro*, (2) memahami makna doa dalam tradisi *Grebeg Sudiro*, dan (3) menjelaskan bentuk-bentuk integrasi sosial.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik dan sosial budaya. Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu semiotika Teeuw dan integrasi sosial Talcott Parsons. Untuk menganalisis makna-makna yang terkandung dalam doa-doa menggunakan teori semiotika sedangkan untuk mengetahui bentuk-bentuk integrasi sosial menggunakan teori A.G.I.L Parsons. Metode penelitian yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini berupa tiga kode semiotik yang terkandung dalam doa yaitu (i) kode bahasa dalam setiap doa lima agama memiliki kata kunci yang sama yaitu sebuah permohonan untuk keberlangsungan acara *Grebeg Sudiro* serta pada ketiga kidung yang dilantunkan juga memohonkan untuk dijauhkan dari angkara murka kepada penguasa daerah Sudiroprajan, (ii) melalui kode sastra ditemukan bahwa terdapat dua kidung mengikuti metrum tembang macapat Pangkur dan Sinom, (iii) melalui kode budaya ditemukan bahwa masing-masing kepercayaan memiliki konsep penyebutan Ketuhanan yang berbeda-beda serta kepercayaan magis masyarakat Jawa yang masih mempercayai bahwa benda-benda tertentu memiliki sebuah kekuatan. Melalui teori integrasi A.G.I.L Parsons diperoleh kesimpulan sistem dalam *Grebeg Sudiro* (iv) melewati proses adaptasi sehingga mencapai tahap integrasi dan selalu mempertahankan pola-pola yang telah ada untuk dijaga disetiap rangkaian acara terlihat dalam doa-doa lima agama yang selalu sama prosesinya. (v) wujud kebhinekaan yang nyata dalam tradisi *Grebeg Sudiro*.

Kata kunci: *Grebeg Sudiro*, doa, semiotika, integrasi, kebhinekaan.

ABSTRACT

Anindhita, Resty Rosari. 2023. *Prayers in Grebeg Sudiro as a Form of Social Integration Javanese and Chinese Ethnic*. Undergraduate Thesis (S1). Department of Indonesia Literature, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma

At first, Grebeg Sudiro was born to commemorate the Chinese New Year, but now the tradition has become an annual activity of the city of Surakarta to enliven the Chinese New Year. In a series of events Grebeg Sudiro on Umbul Mantram activities involving five interfaith namely Islam, Christianity, Catholicism, Buddhism, and Confucianism as well as three prayers that are chanted in kejawen, among others, Kidung Singgah-Singgah Kala Singgah, Kidung Rumaya, and Kidung Kalacakra.. This study aims to (1) explain the origin of Grebeg Sudiro tradition, (2) Understand the meaning of prayer in Grebeg Sudiro tradition, and (3) explain the forms of social integration.

This research is analyzed using two theories, semiotics Teeuw and social integration Parsons. To determine the meanings contained in these prayers will be analyzed using the theory of semiotics while to determine the forms of social integration using theory A.G.I.L Parsons. Research methods to be used descriptive qualitative.

The results of this study include (i) the language code in each interfaith prayer has the same keyword is a request for the continuation of the event Grebeg Sudiro and the third song sung also begs to be kept away from the wrath of the ruler of the region Sudiroprajan, (ii) through the literary code found in each song following metrum tembang macapat Pangkur, (iii) through the cultural code found that each belief has a different concept of the mention of the Divine and magical beliefs of Javanese people who still believe that certain objects have a Power, (iv) through theory A.G.I.L it can be obtained that the system in Grebeg Sudiro has passed the adaptation process so that it reaches the integration stage and always maintains the existing patterns to be maintained in every series of events seen in interfaith prayers that are always the same process. (c) there is a significant difference in the quality of the sandalwood.

keywords: Grebeg Sudiro, religion, semiotics, integration,